



**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN
KEUANGAN ENTITAS KOPERASI
(Studi Kasus Pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”
Di Banyuwangi)**

SKRIPSI

Oleh

**Vyta Vebiyanti
NIM 120810301078**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN
KEUANGAN ENTITAS KOPERASI
(Studi Kasus Pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”
Di Banyuwangi)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Vyta Vebiyanti
NIM 120810301078**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kakek dan Nenekku tercinta, motivator terbesarku yang telah memberikan segalanya selama ini untukku.
2. Ayahku tercinta yang selalu sabar untukku, dan Ibuku tercinta yang selalu aku rindukan.
3. Keluarga besarku tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya untukku.
4. Whempy Nuari Dian Saputra, *partner* terbaikku dalam segala hal.
5. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan doa.
6. Almamaterku yang kubanggakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

*“Tatag Teteg Bakal Tutug (Siapa yang Kuat dalam Pendirian, bakal Tercapai
Tujuannya)”*

~Filosofi Jawa~

“Live is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving”.

~Albert Einstein~

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”.

~Aristoteles~

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vyta Vebiyanti

NIM : 120810301078

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Entitas Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” Di Banyuwangi) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 September 2016

Yang menyatakan,

Vyta Vebiyanti
NIM 120810301078

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS KOPERASI**

(Studi Kasus Pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” Di Banyuwangi)

Oleh

Vyta Vebiyanti

NIM 120810301078

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Nining Ika Wahyuni, S.E., M.Sc., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN
KEUANGAN ENTITAS KOPERASI (Studi Kasus Pada
Laporan Keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”
Di Banyuwangi)

Nama Mahasiswa : Vyta Vebiyanti

N I M : 120810301078

Jurusan : S1 AKUNTANSI

Tanggal Persetujuan: 02 September 2016

Pembimbing I

Pembimbing II,

Nining Ika Wahyuni, S.E., M.Sc., Ak
NIP. 198306242006042001

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak
NIP. 196408091990032001

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., MM, Ak.
NIP. 197107271995121001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS KOPERASI**

(Studi Kasus Pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” Di Banyuwangi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Vyta Vebiyanti

NIM : 120810301078

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

19 September 2016

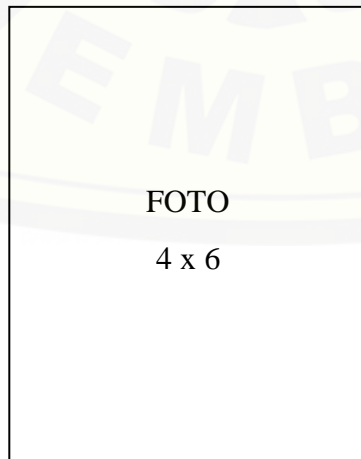
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Kartika, S.E., M.Sc., Ak. (.....)
NIP. 198202072008122002

Sekretaris : Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak. (.....)
NIP. 196910111997022001

Anggota : Andriana, S.E., M.Sc. (.....)
NIP. 198209292010122002



FOTO

4 x 6

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si.
NIP. 196306141990021001

ABSTRAK

SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik seperti UMKM dan koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian bentuk penyajian laporan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah studi kepustakaan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, ketekunan, triangulasi, dan bahan referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” hanya terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Sedangkan menurut SAK ETAP, laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, dalam laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” juga terdapat pos-pos yang belum diungkapkan. Pos-pos tersebut antara lain, penyisihan piutang tak tertagih, akumulasi penyusutan aset tetap, shu bagian anggota, beban penyusutan, beban pajak, aset tanah tidak dipisahkan dengan bangunan, piutang dan simpanan tidak dipisahkan antara anggota dan non anggota.

Kata Kunci: analisis, SAK ETAP, koperasi, laporan keuangan

Vyta Vebiyanti

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRACT

SAK ETAP is an accounting standard used as guidance in the preparation of financial statements for entities that do not have public accountability as SMEs and cooperatives. This study aimed to analyze the suitability statements Farmers Cooperative "Jaya Makmur" with SAK ETAP. This research was qualitative case study approach. Methods of data collection in this research is the study of literature, interviews, and documentation. This study uses data validity checking technique that consists of the extension of observation, perseverance, triangulation, and reference materials. The results of this study indicate that the financial statements of the Cooperative Farmers' Jaya Makmur "consisting only of statements of financial position and income statement. Meanwhile, according to SAK ETAP, the complete financial statements consist of statements of financial position, cash flow statement, income statement, statement of changes in equity and notes to the financial statements. In addition, the financial statements of the Cooperative Farmers' Jaya Makmur "there are also items that have not been disclosed. The posts include, allowance for doubtful accounts, accumulated depreciation of fixed assets, shu section member, depreciation expense, income tax expense, the land assets are not separated by the building, receivables and deposits not distinguish between members and non-members.

Keywords: analysis, SAK ETAP, cooperatives, financial statements

RINGKASAN

Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Entitas Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makur” Di Banyuwangi);

Vyta Vebiyanti; 120810301078; 2016; 64 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Koperasi merupakan badan usaha atau entitas yang menghimpun masyarakat berkepentingan sama dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Koperasi berlandaskan asas kekeluargaan yang berarti setiap anggota koperasi memiliki kesadaran untuk melakukan yang terbaik di setiap kegiatan koperasi dan melakukan hal-hal yang dianggap berguna bagi seluruh anggota koperasi. Koperasi sebagai salah satu entitas harus dapat bersikap transparan terhadap anggotanya. Sikap transparan tersebut salah satunya dengan cara mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang dilakukan berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang dimiliki koperasi melalui laporan keuangan. Selain sebagai bentuk transparansi, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pengurus koperasi kepada anggota koperasi. Laporan keuangan berisi informasi yang berkaitan dengan kinerja, kondisi, dan perubahan posisi keuangan dalam satu periode akuntansi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi. Untuk itu, koperasi harus membuat dan menyajikan laporan keuangan guna memberikan informasi kepada anggotanya tentang hasil kinerja yang telah dilakukan selama satu periode akuntansi. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan seharusnya mengikuti aturan-aturan atau standar yang telah ditetapkan. Standar yang sesuai untuk entitas koperasi adalah SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang belum memenuhi ketentuan standar akuntansi akan menyebabkan keraguan pada hasil pelaporan keuangan. Hal itu dikarenakan informasi yang disajikan tidak bisa

diandalkan dan sangat rentan akan terjadinya kecurangan. Entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan, telah membuktikan bahwa entitas tersebut mampu dan dapat bersaing di tingkat nasional. Hal tersebut disebabkan karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya, keandalannya, serta dapat dibandingkan. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang seharusnya diterapkan oleh koperasi yaitu SAK ETAP akan menjadikan koperasi sebagai salah satu entitas tanpa akuntabilitas publik yang patut diperhitungkan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penyajian laporan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati (objek) dengan kondisi alamiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dengan melakukan observasi secara langsung terhadap objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan koperasi dan catatan-catatan keuangan yang terkait. Sedangkan data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti antara lain terdiri dari perpanjangan pengamatan, ketekunan, triangulasi, dan bahan referensi. Langkah-langkah penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data-data yang dibutuhkan melalui wawancara secara langsung kepada pimpinan koperasi dan meminta data sekunder berupa laporan keuangan dan catatan-catatan yang terkait. Setelah data terkumpul kemudian dibandingkan dan diidentifikasi sehingga diperoleh hasil bahwa laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” hanya terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Dalam laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” masih terdapat pos-pos

yang belum diungkapkan. Pos-pos tersebut terdapat pada konsep-konsep sebagai berikut:

1. Pos-pos yang belum diungkapkan dalam konsep aset antara lain penyisihan piutang tak tertagih, tanah tidak dipisahkan dengan bangunan, piutang tidak dipisahkan antara piutang usaha, anggota dan non anggota, dan akumulasi penyusutan aset tetap tidak diungkapkan dalam laporan posisi keuangan.
2. Pada konsep kewajiban antara lain simpanan tidak dipisahkan antara simpanan anggota dan simpanan non anggota, shu bagian anggota yang dibagikan tidak diungkapkan dalam laporan posisi keuangan.
3. Pos-pos beban pajak, beban penyusutan, beban piutang tak tertagih juga tidak diungkapkan dalam laporan laba rugi.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Alloh SWT. atas segala rahmat, ridho, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Entitas Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” di Banyuwangi). Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari orang-orang di sekitar penulis. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang di sekitar penulis yang membantu dalam berbagai hal hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Nining Ika Wahyuni, SE., M.Sc., Ak selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini;
2. Ibu Yosefa Sayekti, M.Com., Ak selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih untuk bimbingan dan arahnya dalam proses penyusunan skripsi ini;
3. Seluruh Dosen beserta Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Kakek Sutrisno dan Nenek Saniyah tercinta. Terima kasih untuk semua yang telah diberikan kepada saya, materi, motivasi, kasih sayang, dan segalanya yang luar biasa. Terima kasih untuk jerih payahnya, terima kasih untuk bimbingannya, doa yang selalu menyertai saya, terima kasih untuk segala-galanya.
5. Kedua orang tua kandung saya, Ibu kandung saya Rustini yang entah dimana terima kasih telah melahirkan putrimu ini dan terima kasih untuk 10 tahunnya

yang indah. Bapak Suryamin, terima kasih untuk kesabarannya yang luar biasa, terima kasih untuk dukungan do'a dan semangatnya;

6. Budhe saya Rosemini yang selalu memberikan semangat kepada saya, terima kasih telah menjadi figur seorang ibu untuk saya;
7. Kakak tercinta Oktiyarin Wahyu ningrum, terima kasih untuk nasihat-nasihat kecenya;
8. Teman sekamar saya sekaligus sepupu saya Agy Rosmaeni Sunjaya, terima kasih untuk kebersamaan waktunya;
9. Seluruh keluarga besar saya, terima kasih untuk doanya;
10. Whempy Nuari Dian Saputra terima kasih untuk waktu, tenaga, kesabaran, kasih sayang, dan dukungannya selama ini.
11. Sahabat-sahabat, teman main, teman seperjuangan Retno Dwi Lestari, Mifta Ruwahning Sari, dan Nur Imama terima kasih untuk semuanya yang sudah dilakukan bersama;
12. Sekli Anjar Prawesti terima kasih untuk setiap kata bakunya;
13. Koperasi Kelompok Tani "Jaya Makmur", terima kasih untuk kesediaannya menjadi sumber penelitian saya;
14. Sahabat-sahabat alumni 2012 SMAN 2 Genteng dan teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2012, terima kasih untuk wawasan, informasi, dan kenangannya;

Semoga Allah SWT. selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dan mendoakan dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritikan yang sifatnya membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Jember, 05 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PEMBIMBING | v |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | vi |
| HALAMAN PENGESAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| RINGKASAN | x |
| PRAKATA | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Batasan Masalah | 7 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Definisi Koperasi | 9 |
| 2.1.1 Landasan Hukum dan Asas Koperasi | 9 |
| 2.1.2 Tujuan, Fungsi, dan Peran Koperasi | 10 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.3 Nilai dan Prinsip Koperasi | 10 |
| 2.1.4 Bentuk dan Jenis Koperasi | 11 |
| 2.2 Koperasi Kelompok Tani | 12 |
| 2.3 Standar Akuntansi Koperasi | 12 |
| 2.4 SAK ETAP Secara Umum | 14 |
| 2.4.1 Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP | 14 |
| 2.4.2 Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan | 15 |
| 2.4.3 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan | 17 |
| 2.4.4 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan | 19 |
| 2.4.5 Penyajian Unsur-Unsur Laporan Keuangan | 19 |
| 2.4.6 Laporan Keuangan Lengkap Berdasarkan SAK ETAP | 21 |
| 2.5 Penelitian Terdahulu | 23 |
| 2.6 Penelitian yang Akan Dilakukan | 26 |
| BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN | 29 |
| 3.1 Metode Penelitian | 29 |
| 3.2 Objek Penelitian | 29 |
| 3.3 Waktu Penelitian | 29 |
| 3.4 Jenis Data dan Sumber Data | 30 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 31 |
| 3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 32 |
| 3.8 Langkah-Langkah Penelitian | 33 |
| 3.9 Kerangka Pemecahan Masalah | 35 |
| BAB 4. PEMBAHASAN | 36 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 36 |
| 4.1.1 Sejarah Singkat KKT “Jaya Makmur” | 36 |
| 4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi | 37 |
| 4.1.3 Unit Usaha KKT “Jaya Makmur” | 38 |

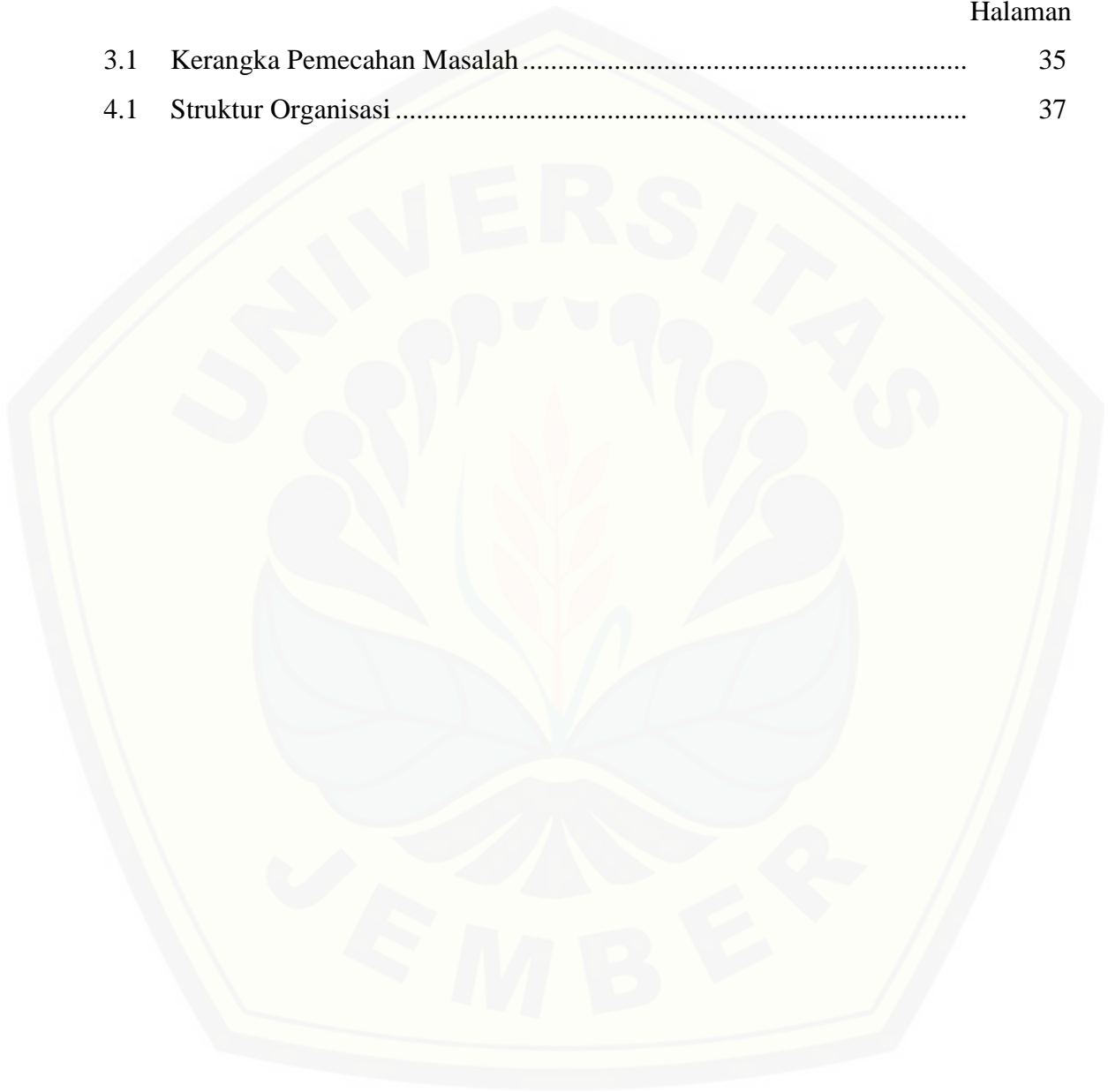
| | |
|--|----|
| 4.2 Laporan Keuangan KKT “Jaya Makmur” | 41 |
| 4.2.1 Neraca KKT “Jaya Makmur” | 42 |
| 4.2.2 Laporan Laba Rugi KKT “Jaya Makmur” | 45 |
| 4.3 Membandingkan Bentuk Laporan Keuangan KKT “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP | 48 |
| 4.3.1 Konsep Aset | 49 |
| 4.3.2 Konsep Kewajiban | 51 |
| 4.3.3 Konsep Ekuitas | 52 |
| 4.3.4 Konsep Pendapatan | 54 |
| 4.3.5 Konsep Biaya/Beban | 55 |
| BAB 5. PENUTUP | 57 |
| 5.1 Kesimpulan | 57 |
| 5.2 Keterbatasan | 58 |
| 5.3 Saran | 58 |
| 5.3.1 Saran Untuk KKT “Jaya Makmur” | 58 |
| 5.3.2 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |
| LAMPIRAN | 62 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Data Jumlah Aset dan Modal Tahun 2010-2015 KKT “Jaya Makmur” | 5 |
| 4.1 Neraca KKT “Jaya Makmur” | 42 |
| 4.2 Laporan Laba Rugi KKT “Jaya Makmur” | 45 |
| 4.3 Perbandingan Laporan Keuangan KKT “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP | 48 |
| 4.4 Perbandingan Konsep Aset KKT “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP | 49 |
| 4.5 Perbandingan Konsep Kewajiban KKT “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP | 51 |
| 4.6 Perbandingan Konsep Ekuitas KKT “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP | 52 |
| 4.7 Perbandingan Konsep Pendapatan KKT “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP | 54 |
| 4.8 Perbandingan Konsep Biaya/Beban KKT “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP | 55 |

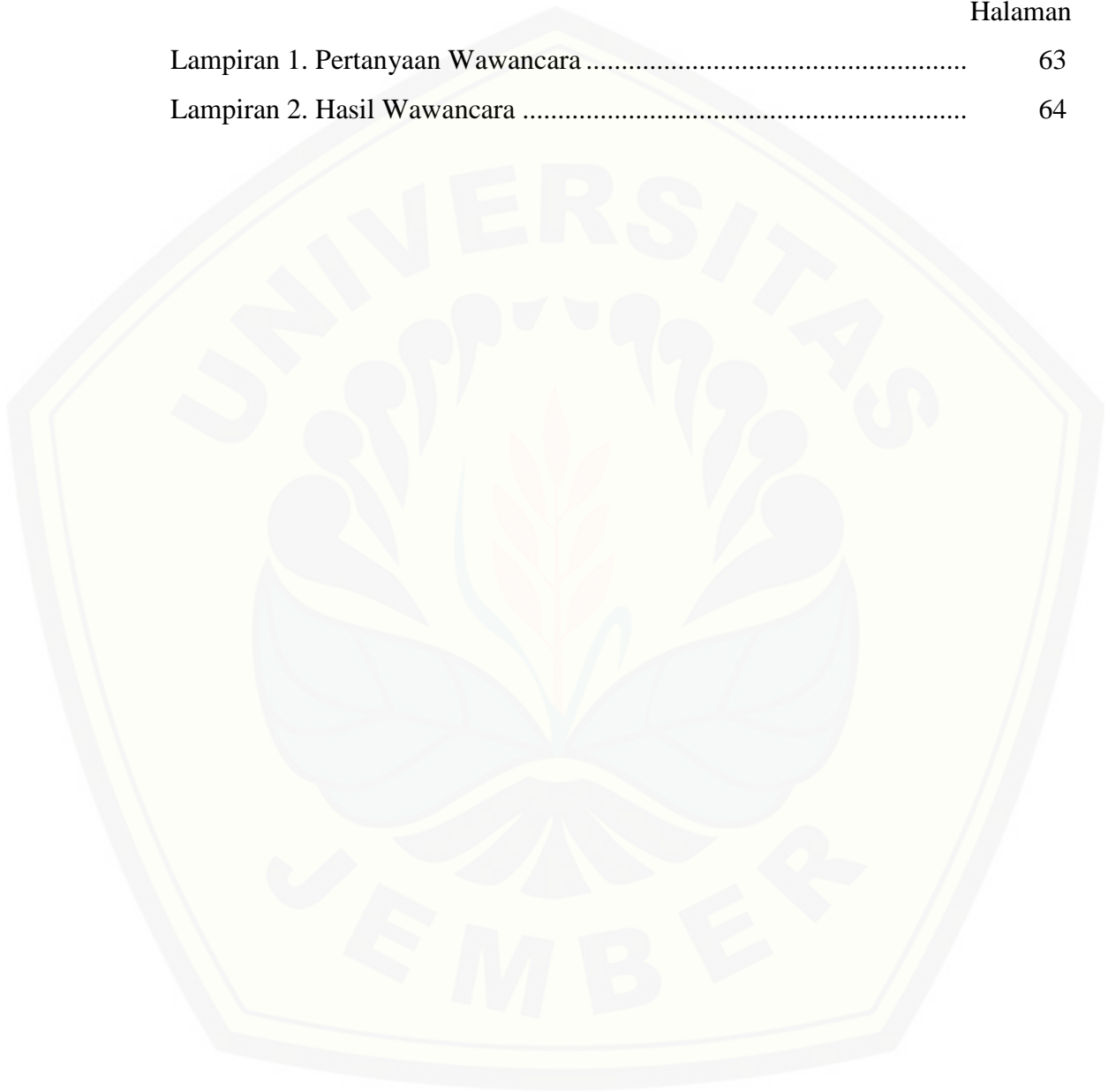
DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah | 35 |
| 4.1 Struktur Organisasi | 37 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara | 63 |
| Lampiran 2. Hasil Wawancara | 64 |



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan wadah untuk bergabung dan berusaha bersama agar kekurangan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dapat diatasi, selain itu koperasi juga merupakan alat bagi golongan ekonomi lemah untuk dapat menolong dirinya sendiri sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan memperbaiki atau meningkatkan taraf hidupnya (Yulinartati, 2013). Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan melandaskan kegiatan berdasarkan asas kekeluargaan yang berarti setiap anggota koperasi memiliki kesadaran untuk melakukan yang terbaik di setiap kegiatan koperasi dan melakukan hal-hal yang dianggap berguna bagi seluruh anggota koperasi. Prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan koperasi sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 6 (1) tentang Perkoperasian antara lain, keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka, pengawasan anggota dilaksanakan secara demokratis, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi, koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen, koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi, koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional, dan koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota. Prinsip-prinsip koperasi merupakan landasan koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat untuk membangun koperasi yang efektif dan kompetitif.

Dewasa ini, perkembangan koperasi di Indonesia cukup signifikan. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya kemunculan dan pertumbuhan

koperasi-koperasi baru yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi masyarakat sekitarnya. Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi dapat berbentuk koperasi primer atau koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang perseorangan, sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan badan hukum koperasi serta didirikan oleh paling sedikit tiga koperasi primer. Jenis koperasi menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 yang tercantum pada Pasal 83 dan 84 antara lain, koperasi konsumen merupakan koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota, koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada non-anggota, koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota, dan koperasi simpan pinjam yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota. Pada kenyataannya jenis koperasi yang banyak berkembang di masyarakat sangat beragam sesuai dengan kebutuhan ekonomi masyarakat daerah kerja seperti, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Serba Usaha, Koperasi Unit Desa, Koperasi Pegawai Republik Indonesia, Koperasi Wanita, Koperasi Kelompok Tani, dan lain sebagainya.

Keanggotaan koperasi menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 bersifat sukarela dan terbuka. Dengan demikian, pengurus wajib melaporkan segala sesuatu yang berhubungan dengan keberlangsungan hidup dan tata kelola koperasi kepada anggota dalam rapat anggota. Sama halnya dengan badan usaha yang lain, hasil akhir dari kegiatan operasional yang dilakukan koperasi adalah laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Sitio dan Tamba (2001:111) bahwa laporan keuangan koperasi pada dasarnya tidak berbeda dengan badan usaha lain seperti badan usaha swasta dan badan usaha milik negara. Laporan keuangan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam suatu entitas atau badan usaha. Laporan keuangan

koperasi berisi informasi keuangan yang menyangkut kondisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan koperasi dalam satu periode akuntansi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota koperasi. Dalam hal pembangunan dan pengembangan koperasi sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat di Indonesia, peran pemerintah adalah bertugas untuk mewujudkan koperasi yang dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya, baik oleh anggota pada khususnya maupun oleh masyarakat luas pada umumnya. Salah satu indikator terlaksananya penerapan prinsip tersebut adalah melalui penyelenggaraan akuntansi koperasi secara benar dan tertib. Akuntansi koperasi adalah sistem pencatatan secara sistematis yang mencerminkan pengelolaan koperasi yang transparan dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai, norma, dan prinsip koperasi. Dengan penyelenggaraan akuntansi koperasi secara benar dan tertib, diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan baku. Hal ini akan banyak membantu koperasi dalam pengembangan kegiatannya secara nyata.

Koperasi sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang cukup berkembang di Indonesia sewajarnya telah mengetahui dan menerapkan standar yang tepat sebagai acuan pembuatan laporan keuangan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 37 ayat (2) menjelaskan bahwa laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Standar yang digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik seperti usaha kecil dan menengah termasuk juga badan usaha koperasi adalah SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK ETAP diterbitkan karena Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menilai bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berbasis IFRS (*International Financial Reporting Standards*) dinilai terlalu rumit dan akan menyulitkan pengusaha berskala kecil dan menengah, mengingat jenis usaha di

Indonesia sebagian besar berskala kecil dan menengah. Dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dinyatakan bahwa Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 8 April 2011 telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PPSAK 8) atas pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) mengenai Akuntansi Koperasi. SAK ETAP disusun dengan mengadopsi IFRS *for SME (Small Medium Enterprises)* dengan modifikasi sesuai kondisi di Indonesia dan dibuat lebih ringkas (Ariantini dkk, 2014). Dengan adanya SAK ETAP diharapkan perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum. SAK ETAP sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, bentuk pengaturannya lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelas lainnya. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang belum memenuhi ketentuan standar akuntansi akan menyebabkan keraguan pada hasil pelaporan keuangan. Hal itu dikarenakan informasi yang disajikan tidak bisa diandalkan dan sangat rentan akan terjadinya kecurangan. Akibat lain yang ditimbulkan adalah terbatasnya akses koperasi untuk mendapatkan pendanaan dari perbankan yang juga berdampak pada perkembangan koperasi itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” yang terletak di Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” merupakan koperasi yang bergerak di bidang pertanian dengan beberapa unit usaha. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada koperasi tersebut karena koperasi yang dijadikan sasaran penelitian memiliki kontribusi yang cukup besar pada anggotanya dan masyarakat sekitar yang hampir seluruhnya bermatapencaharian sebagai petani. Selain kontribusi yang cukup besar kepada masyarakat, koperasi tersebut juga melayani dan memenuhi tanggung jawabnya kepada anggota dengan sangat baik. Bentuk tanggung jawab tersebut diantaranya, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahun kepada anggota, melaksanakan rapat anggota setiap bulan, dan melaksanakan Rapat Anggota Tahunan setiap tahunnya. Koperasi juga turut aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat seperti mengikuti penyuluhan pertanian, mengikuti berbagai lomba di bidang pertanian, dan melaksanakan program-program pertanian yang dibuat oleh pemerintah. Sejak koperasi didirikan hingga sekarang, Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” telah mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan tersebut dapat diketahui dengan semakin berkembangnya unit-unit usaha yang berkembang dengan lancar, aset yang bertambah, pembangunan yang berkelanjutan dan anggota yang semakin bertambah dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut dapat digambarkan melalui tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Jumlah Aset dan Modal Tahun 2010-2015 Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”

| Tahun | Aset | Modal |
|--------------|-------------------|-------------------|
| 2010 | Rp. 1.443.875.675 | Rp. 372.685.175 |
| 2011 | Rp. 1.696.252.375 | Rp. 191.780.575 |
| 2012 | Rp. 2.454.009.000 | Rp. 715.270.600 |
| 2013 | Rp. 3.120.249.225 | Rp. 738.095.050 |
| 2014 | Rp. 3.554.839.450 | Rp. 731.618.450 |
| 2015 | Rp. 4.579.066.350 | Rp. 1.394.064.000 |

Sumber: Neraca Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”

Berdasarkan tabel data di atas menunjukkan bahwa eksistensi Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” di mata masyarakat sangat baik seiring dengan meningkatnya hasil kinerja koperasi sebagai wujud kepercayaan masyarakat kepada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” sehingga mempercayakan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” sebagai salah satu wadah yang dapat mengembangkan dan meningkatkan produktivitas pertanian masyarakat sekitar. Dengan lahan pertanian yang luas, anggota koperasi khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya sangat terbantu dan merasakan manfaat yang cukup banyak dari keberadaan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”.

Ditinjau dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik operasional maupun non-operasional koperasi, koperasi tersebut dapat dikatakan baik. Apabila kegiatan operasional dan non-operasional koperasi tersebut berjalan dengan baik, seharusnya sistem pembukuan atau pelaporan keuangan juga baik dalam artian sesuai dengan

pedoman dan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan, telah membuktikan bahwa entitas tersebut mampu dan dapat bersaing di tingkat nasional. Hal tersebut disebabkan karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya, keandalannya, serta dapat dibandingkan. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang seharusnya diterapkan oleh koperasi yaitu SAK ETAP akan menjadikan koperasi sebagai salah satu entitas tanpa akuntabilitas publik yang patut diperhitungkan dalam pembangunan ekonomi Indonesia mengingat koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia dan salah satu badan usaha yang sangat berkembang di Indonesia. Hal itu juga didorong dengan anggapan bahwa perekonomian masyarakat yang baik akan mewujudkan perekonomian negara yang baik.

Berdasarkan pemaparan awal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul **“Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Entitas Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” di Banyuwangi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk penyajian laporan keuangan yang telah disusun oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”?
2. Apakah penyajian laporan keuangan pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” telah sesuai dengan SAK ETAP?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan membahas penerapan SAK ETAP pada entitas yang sewajarnya menggunakan SAK ETAP, khususnya Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”. Peneliti akan melakukan analisis kesesuaian bentuk penyajian laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” periode 2015 dengan SAK ETAP. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan teori dan peraturan yang ditetapkan dalam SAK ETAP.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian bentuk penyajian laporan keuangan entitas koperasi dengan SAK ETAP. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi tambahan oleh pengurus koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan periode-periode yang akan datang sesuai dengan SAK ETAP. Dengan laporan keuangan yang akurat dan lengkap, informasi yang tersedia dapat diandalkan oleh pengurus koperasi dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan menambah pengetahuan peneliti dengan mengetahui

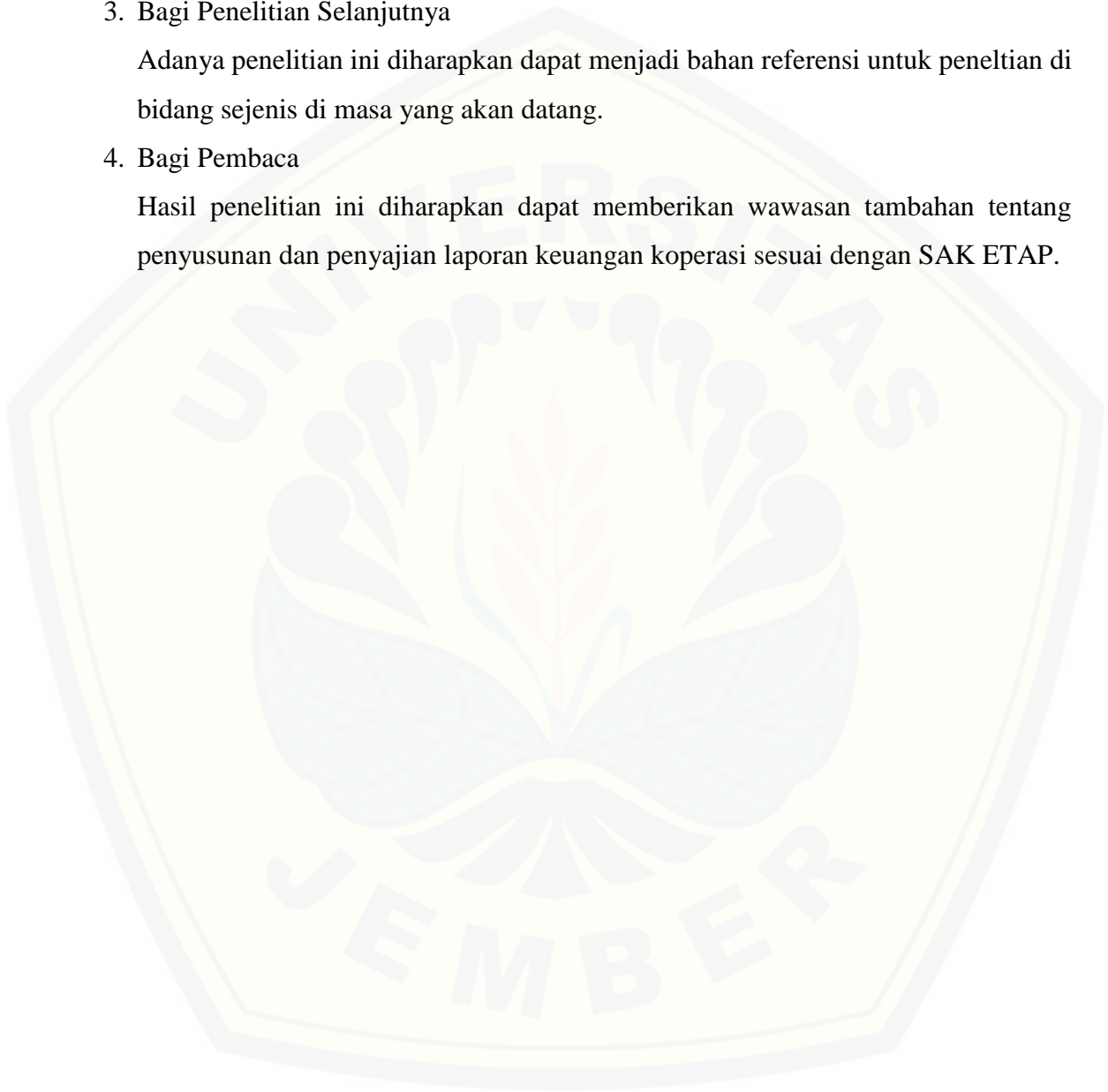
kesesuaian penyusunan dan penyajian laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” ditinjau berdasarkan SAK ETAP.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian di bidang sejenis di masa yang akan datang.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi sesuai dengan SAK ETAP.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang menghimpun masyarakat berkepentingan sama dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Pengertian koperasi berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 1 (1) yakni, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota. Hal ini membuktikan bahwa koperasi berbeda dengan badan usaha bukan koperasi.

Koperasi menekankan bahwa terdapat kesamaan kepentingan dan hak para anggotanya sehingga keputusan tertinggi pada koperasi ditentukan oleh semua anggota koperasi. Berbeda dengan badan usaha bukan koperasi yang bergantung pada kekuatan pemilik modal usaha sehingga keputusan diambil sesuai dengan signifikansi kepemilikan modal (Ulfah, 2013). Dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan lembaga atau badan usaha yang dimiliki dan diawasi secara demokratis oleh anggotanya demi mewujudkan kesejahteraan anggota melalui usaha yang dilakukan bersama dalam segala bidang.

2.1.1 Landasan Hukum dan Asas Koperasi

Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 2 dan Pasal 3 menyebutkan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 (1) yang berbunyi “Perekonomian

disusun sebagai usaha berdasar atas asas kekeluargaan”. Asas kekeluargaan dapat diartikan bahwa setiap anggota koperasi memiliki kesamaan hak dan kewajiban dalam segala hal serta diperlukan kesadaran diri setiap anggota untuk melakukan yang terbaik di setiap kegiatan koperasi dan melakukan hal-hal yang dianggap berguna bagi seluruh anggota koperasi.

2.1.2 Tujuan, Fungsi, dan Peran Koperasi

Pasal 4 Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 menjelaskan bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Untuk itu, koperasi mempunyai fungsi dan peran untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan usaha anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan ekonomi dan usahanya.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa koperasi berbeda dengan badan usaha atau entitas lain yakni, koperasi tidak berfokus pada pencapaian laba yang tinggi tetapi mengutamakan kesejahteraan anggota dengan memberikan manfaat kepada anggota melalui kegiatan operasionalnya namun tetap berusaha agar koperasi tidak mengalami kerugian. Kesejahteraan anggota merupakan tolak ukur utama dalam keberhasilan koperasi.

2.1.3 Nilai dan Prinsip Koperasi

Nilai dan prinsip koperasi tercantum dalam bab 3 Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. Nilai-nilai yang mendasari kegiatan operasional koperasi antara lain, kekeluargaan, menolong diri sendiri, bertanggung jawab, demokrasi, persamaan, berkeadilan, dan kemandirian. Sedangkan nilai yang diyakini anggota adalah kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain.

Prinsip-prinsip yang dilaksanakan oleh koperasi sesuai dengan Pasal 6 (1) diantaranya sebagai berikut:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
- b. Pengawasan anggota dilaksanakan secara demokratis;
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi;
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen;
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi;
- f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; dan
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

Prinsip-prinsip koperasi merupakan landasan koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat untuk membangun koperasi yang efektif dan kompetitif.

2.1.4 Bentuk dan Jenis Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang No 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi dapat berbentuk koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang perseorangan, sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan badan hukum koperasi serta didirikan oleh paling sedikit tiga koperasi primer.

Jenis koperasi menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 yang tercantum pada Pasal 83 dan 84 antara lain sebagai berikut:

- a. Koperasi konsumen yaitu koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota,

- b. Koperasi produsen adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada non-anggota,
- c. Koperasi jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota, dan
- d. Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.

Jenis koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang No. 17 tahun 2012 dapat digolongkan sebagai koperasi menurut jenis usahanya. Selain jenis koperasi menurut jenis usahanya, koperasi juga dapat digolongkan menurut keanggotaannya contohnya Koperasi Unit Desa (KUD) yaitu koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) yaitu koperasi yang beranggotakan pegawai negeri dan didirikan di lingkup departemen atau instansi, Koperasi Sekolah yang beranggotakan warga sekolah, dan Koperasi Kelompok Tani yaitu koperasi yang beranggotakan para petani dan umumnya adalah masyarakat pedesaan.

2.2 Koperasi Kelompok Tani

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan komoditas, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, serta keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok tani. Dengan demikian koperasi kelompok tani merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari para petani pemilik tanah, buruh tani, dan orang berkepentingan serta bermata pencaharian yang berhubungan dengan usaha-usaha

pertanian. Koperasi tersebut melakukan kegiatan usaha ekonomi pertanian. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan Koperasi Kelompok Tani antara lain memberikan pinjaman modal kepada anggota, menyediakan pupuk, obat-obat pertanian, benih, alat-alat pertanian, dan memberi penyuluhan teknis pertanian.

2.3 Standar Akuntansi Koperasi

Standar akuntansi koperasi yang digunakan pada awalnya adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 27 Tahun 2007. PSAK 27 mengatur sistem akuntansi atas transaksi yang meliputi transaksi setoran anggota koperasi, transaksi usaha koperasi dengan anggotanya, transaksi yang spesifik pada koperasi dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan (Ulfah, 2013). Dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dinyatakan bahwa dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 8 April 2011 telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PPSAK 8) atas pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) mengenai Akuntansi Koperasi.

PPSAK No. 8 menyebutkan bahwa pencabutan PSAK 27 adalah dampak dari konvergensi ke standar akuntansi internasional (*International Financial Reporting Standard* atau IFRS) yang mengakibatkan perlunya pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk suatu industri tertentu. Hal ini dikarenakan pengaturan akuntansi secara prinsip sudah ada dalam SAK yang mengacu ke IFRS (Ulfah, 2013).

Menurut Veronica dan Rudiantoro (2011) lahirnya SAK ETAP dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan SAK khusus untuk UKM agar bisa memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya sehingga pengusaha UKM dapat memenuhi

persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat lainnya. Terkait dengan kondisi tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah mengesahkan standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP berlaku efektif per 1 Januari 2011, namun penerapan sebelum tanggal efektif diperbolehkan, yaitu untuk menyusun laporan keuangan pada atau setelah 1 Januari 2010. Untuk memberikan landasan hukum yang kuat atas pelaksanaan tersebut, Kementerian Koperasi dan UKM menerbitkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 sebagai pengganti Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 19.5/2006 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi (Heriyanto, 2012).

2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Secara Umum

SAK ETAP adalah standar akuntansi yang digunakan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam SAK ETAP paragraf 1.1-1.2 (IAI, 2013) bahwa entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.

Entitas dapat dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan apabila entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk ujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi dan mengizinkan penggunaan SAK ETAP (IAI, 2013).

2.4.1 Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi kebutuhannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2013).

2.4.2 Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan dalam Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut IAI (2013) dalam SAK ETAP paragraf 2.2-2.11 antara lain sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan

bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai

tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

9. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.4.3 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Menurut IAI (2013) dalam SAK ETAP, pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas, dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Menurut IAI (2013) dalam SAK ETAP paragraf 2.33 menyatakan bahwa entitas harus menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual kecuali laporan arus kas. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut. Berikut adalah penjelasan mengenai pengakuan setiap unsur-unsur dalam laporan keuangan menurut SAK ETAP (IAI, 2013):

1. Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2. Kewajiban

Kewajiban diakui dalam laporan posisi keuangan jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

3. Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa

depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

5. Laba atau Rugi

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam laporan posisi keuangan yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “*matching concept*”.

2.4.4 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran. Dasar pengukuran yang umum antara lain sebagai berikut: (IAI, 2013)

1. Biaya Historis

Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

2. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

2.4.5 Penyajian Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK ETAP dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas (IAI, 2013).

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut (IAI, 2013).

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi; atau SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian. Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Jika jumlah komparatif direklasifikasi, maka entitas harus mengungkapkan sifat reklasifikasi, jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi, dan alasan reklasifikasi. Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas harus mengungkapkan

alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan dan sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi (IAI, 2013).

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu (IAI, 2013).

2.4.6 Laporan Keuangan Lengkap Berdasarkan SAK ETAP

Dalam suatu laporan keuangan lengkap, suatu entitas menyajikan setiap laporan keuangan dengan keunggulan yang sama. Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan entitas meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu-akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan minimal mencakup pos-pos kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam laporan posisi keuangan, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya (IAI, 2013).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Pos-pos yang terdapat dalam laporan laba rugi minimal mencakup pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto. Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, 2013).

3. Laporan Perubahan Ekuitas

SAK ETAP bab 6 menjelaskan bahwa laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dan periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan laba atau rugi untuk periode, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai bab 9 SAK ETAP, untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah (IAI, 2013).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (IAI, 2013). Klasifikasi penyajian informasi dalam laporan arus kas:

a. Aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

b. Aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

c. Aktivitas pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan seperti penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain, pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas, penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya, pelunasan pinjaman, dan pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (IAI, 2013).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Bab 8 pada SAK ETAP menjelaskan bahwa catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk

memahami laporan keuangan. Secara normal, urutan penyajian catatan atas laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP,
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan,
- c. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut, dan
- d. Pengungkapan lain (IAI, 2013).

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan SAK ETAP terhadap entitas koperasi dan UKM antara lain sebagai berikut:

1. Ariantini (2014) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penyajian laporan keuangan KSP Lembang Sejahtera Mandiri tahun 2013, penyajian laporan keuangan KSP Lembang Sejahtera Mandiri tahun 2013 setelah disesuaikan dengan SAK ETAP, dan implikasi penerapan SAK ETAP terhadap perolehan SHU KSP Lembang Sejahtera Mandiri. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan KSP Lembang Sejahtera Mandiri tahun 2013 terdiri atas laporan laporan posisi keuangan dan laporan SHU, penyajian laporan keuangan yang telah disesuaikan SAK ETAP terdiri atas laporan laporan posisi keuangan, laporan SHU, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, serta penerapan SAK ETAP berimplikasi pada penurunan SHU KSP Lembang Sejahtera Mandiri tahun 2013 sebesar Rp 34.960.000,00 karena adanya biaya yang tidak tercatat seperti biaya honor pengurus, biaya pelatihan, biaya sosial, dan biaya pembangunan daerah kerja.

2. Andriani (2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Interpretatif pada Peggy Salon). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan keuangan adalah untuk mempermudah pemilik dalam memberikan bonus kepada karyawannya, faktor yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK ETAP pada Peggy Salon karena kurangnya pemahaman, kedisiplinan, dan sumber daya manusia, dan kurangnya pengawasan dari *Stakeholder* yang berkepentingan dengan laporan keuangan.
3. Fachriyah (2013) melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi dalam Pelaporan Aset Biologis (Studi Kasus pada Koperasi “M”)”. Penelitian tersebut dilakukan pada sebuah koperasi perkebunan di kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi “M” belum menerapkan penyusutan terhadap semua aset tanaman kelapa sawit yang menghasilkan, belum secara jelas mengakui adanya akun persediaan dalam perlakuan akuntansi terhadap aset biologis tanaman kelapa sawit tersebut, dan belum melakukan penghapusan terhadap bagian tanaman yang rusak atau cacat dalam masa tanaman belum menghasilkan, tanaman menghasilkan, maupun hasil dari penyortiran tandan buah segar ketika masa panen. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan untuk mengakui adanya akun penyusutan tanaman menghasilkan, akun persediaan, dan akun beban kerugian atau penghapusan tandan buah segar cacat atau tanaman rusak agar penerapan SAK ETAP bisa dilaksanakan dengan baik dan mampu menambah kualitas laporan keuangan Koperasi “M”.
4. Yulinartati (2013) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan SAK ETAP pada Entitas Koperasi (Studi Kasus pada KUD Tri Karsa Jaya Kec. Bangsalsari Kab. Jember)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan KUD “Tri Karsa Jaya” belum sesuai dengan SAK ETAP karena hanya menyajikan laporan keuangan laporan posisi keuangan dan perhitungan hasil

usaha yang juga masih belum sesuai dengan SAK ETAP, penyajian akun aset, kewajiban, pendapatan, dan beban juga belum sesuai dengan SAK ETAP. Untuk itu peneliti menyarankan dalam penyusunan laporan keuangan KUD “Tri Karsa Jaya” seharusnya disusun sesuai dengan SAK ETAP yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Disarankan pada KUD “Tri Karsa Jaya” dalam menyusun laporan keuangan untuk tahun yang akan datang sudah sesuai dengan SAK ETAP.

5. Ulfah (2013) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan SAK ETAP pada Koperasi “X””. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui cara penerapan SAK ETAP yang dilakukan oleh Koperasi “X” sekaligus melakukan *review* aspek-aspek yang dinilai untuk melihat ketepatan SAK ETAP pada Koperasi “X”. Hasil penelitian tentang perlakuan akuntansi, khususnya dalam penyajian laporan keuangan yang diterapkan oleh Koperasi “X” menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan Koperasi “X” telah sesuai dengan SAK ETAP.

2.6 Penelitian yang Akan Dilakukan

Koperasi merupakan badan usaha atau entitas yang menghimpun masyarakat berkepentingan sama dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Koperasi berlandaskan asas kekeluargaan yang berarti setiap anggota koperasi memiliki kesadaran untuk melakukan yang terbaik di setiap kegiatan koperasi dan melakukan hal-hal yang dianggap berguna bagi seluruh anggota koperasi. Koperasi sebagai salah satu entitas harus dapat bersikap transparan terhadap anggotanya. Sikap transparan tersebut salah satunya dengan cara mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang dilakukan berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang dimiliki koperasi melalui laporan keuangan. Selain sebagai bentuk transparansi, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pengurus koperasi kepada anggota koperasi. Laporan keuangan berisi informasi yang berkaitan dengan kinerja, kondisi,

dan perubahan posisi keuangan dalam satu periode akuntansi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi. Untuk itu, koperasi harus membuat dan menyajikan laporan keuangan guna memberikan informasi kepada anggotanya tentang hasil kinerja yang telah dilakukan selama satu periode akuntansi. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan seharusnya mengikuti aturan-aturan atau standar yang telah ditetapkan. Standar yang sesuai untuk entitas koperasi adalah SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK ETAP sesuai dengan koperasi karena koperasi merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Selain itu, seperti yang telah dijelaskan di awal bahwa PSAK 27 yang mengatur tentang akuntansi koperasi telah dicabut oleh DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) maka standar akuntansi yang sesuai untuk koperasi adalah SAK ETAP. Dengan adanya SAK ETAP diharapkan perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang belum memenuhi ketentuan standar akuntansi akan menyebabkan keraguan pada hasil pelaporan keuangan. Hal itu dikarenakan informasi yang disajikan tidak bisa diandalkan dan sangat rentan akan terjadinya kecurangan. Entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan, telah membuktikan bahwa entitas tersebut mampu dan dapat bersaing di tingkat nasional. Hal tersebut disebabkan karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya, keandalannya, serta dapat dibandingkan. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang seharusnya diterapkan oleh koperasi yaitu SAK ETAP akan menjadikan koperasi sebagai salah satu entitas tanpa akuntabilitas publik yang patut diperhitungkan dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Objek penelitian ini adalah Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” yang merupakan salah satu entitas koperasi beranggotakan petani yang berada di wilayah kabupaten Banyuwangi. Sebagai entitas koperasi yang berpredikat baik di masyarakat lingkungan kerja, Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” telah membuktikan eksistensinya kepada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut tercermin dengan semakin berkembangnya unit-unit usaha yang berkembang dengan lancar, aset yang bertambah, pembangunan saluran irigasi yang berkelanjutan dan anggota yang semakin bertambah dalam beberapa tahun terakhir. Kegiatan operasional yang sudah dilakukan dengan baik oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” seharusnya sebanding dengan kinerja keuangan dan pelaporan keuangannya.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada unit usaha objek penelitian. Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” bergerak di bidang pertanian dengan beberapa unit usaha. Unit usaha yang dilaksanakan antara lain unit simpan pinjam, unit usaha alsintan (alat dan mesin pertanian), unit sarana dan produksi (saprodi) dan unit usaha lumbung. Unit usaha alsintan dan unit usaha lumbung tersebut berbeda dengan unit usaha yang dilaksanakan pada koperasi-koperasi lain seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Serba Usaha (KSU), maupun Unit Simpan Pinjam (USP) yang umumnya terdapat di lingkungan pedesaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan entitas koperasi dengan SAK ETAP. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”. Penelitian ini akan diawali dengan pengumpulan data-data yang dibutuhkan melalui wawancara secara langsung kepada pengurus koperasi untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan tentang koperasi dan laporan keuangan koperasi. Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi data sekunder untuk mendapatkan data yang dapat diolah berupa laporan keuangan dan catatan-catatan yang terkait. Setelah data-data

yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya peneliti akan menganalisis data dengan mengevaluasi hasil wawancara serta data yang didapat dari dokumentasi, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur. Peneliti akan membandingkan bentuk laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Tujuannya adalah untuk melihat dan memperbandingkan kesesuaian bentuk laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” terhadap ketentuan SAK ETAP. Setelah melakukan analisis dan memperbandingkan, peneliti akan memaparkan dan menjelaskan kesesuaian yang terjadi dengan peraturan yang ditetapkan, yaitu antara bentuk laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan bentuk laporan keuangan yang sudah ditetapkan dalam SAK ETAP kemudian menyimpulkan secara jelas dan singkat uraian hasil penelitian yang dilakukan.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati (objek) dengan kondisi alamiah.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Tujuannya adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014). Penelitian dengan pendekatan studi kasus dilakukan dengan observasi secara mendalam terhadap suatu objek penelitian dari beberapa keadaan yang dianggap sama. Meskipun beberapa keadaan dianggap sama, tetapi kesimpulan yang diambil tidak boleh digeneralisir sebagai kesimpulan secara menyeluruh terhadap kasus-kasus yang dianggap sama. Dengan demikian, metode studi kasus dipilih oleh peneliti sebagai metode penelitian karena sesuai dengan karakteristik dan masalah yang sedang diteliti.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” yang bergerak di bidang pertanian dengan beberapa unit usaha antara lain unit usaha simpan pinjam, unit usaha alsintan (alat dan mesin pertanian), unit usaha saprodi (sarana produksi), dan unit usaha lumbung. Objek penelitian terletak di Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

3.3 Waktu Penelitian

Aspek waktu merupakan hal penting dalam melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam perkiraan waktu satu hingga dua bulan sesuai dengan kecukupan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti. Pertimbangan atas perkiraan waktu tersebut diambil berdasarkan kemampuan peneliti dalam menyelesaikan tahapan penelitian.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter (*documentary data*). Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain dapat berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data yang kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Sumber data merupakan elemen terpenting dalam penelitian. Sumber data digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2014). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada pimpinan koperasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan koperasi dan catatan-catatan keuangan yang terkait.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi beberapa cara atau metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data. Untuk memperoleh data dan informasi yang

relevan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu studi yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari masalah dalam penelitian ini.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan kepada responden dengan mengajukan pertanyaan mengenai masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif, atau kontroversial, sehingga kemungkinan jika dilakukan dengan teknik kuesioner akan kurang memperoleh tanggapan responden (Indriantoro dan Supomo, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pimpinan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” berkaitan dengan proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi tersebut.
3. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data yang dapat diolah berupa laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dan catatan-catatan yang terkait guna menyelesaikan masalah penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sanusi (2014), teknik analisis data merupakan cara mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014), tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan proses pengumpulan data secara objektif dan apa adanya yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dalam jumlah yang cukup banyak perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci serta diperlukan analisis data melalui reduksi data. Dalam hal ini, peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain. Penyajian data umumnya berupa teks naratif agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Peneliti akan menggunakan teks naratif untuk memaparkan hasil analisis data yang diperoleh di lapangan.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara lengkap akan dibuat dasar dalam perumusan kesimpulan oleh peneliti. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data, peneliti memerlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat

dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi lagi guna mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk melengkapi data yang dibutuhkan selanjutnya.

2. Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara tepat dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi. Pertama adalah triangulasi sumber, peneliti akan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Kedua adalah triangulasi pengamat, yaitu adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

4. Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah tahapan demi tahapan yang akan dilakukan peneliti untuk menyelesaikan penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

2. Melakukan Wawancara

Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan kepada responden dengan mengajukan pertanyaan mengenai masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif, atau kontroversial, sehingga kemungkinan jika dilakukan dengan teknik kuesioner akan kurang memperoleh tanggapan responden (Indriantoro dan Supomo, 2014). Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti dengan pimpinan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi-informasi yang sifatnya *intern* tentang koperasi dan laporan keuangan koperasi. Wawancara kepada anggota koperasi dilakukan apabila diperlukan nantinya.

3. Melakukan Dokumentasi Data

Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2014). Dalam penelitian ini, dokumentasi data digunakan untuk mendapatkan data yang dapat diolah berupa laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dan catatan-catatan yang terkait guna menyelesaikan masalah penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan metode atau cara-cara yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh sesuai dengan pendekatan penelitian. Peneliti akan

menganalisis data dengan mengevaluasi hasil wawancara serta data yang didapat dari dokumentasi, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur. Peneliti akan membandingkan bentuk laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Tujuannya adalah untuk melihat dan memperbandingkan kesesuaian bentuk laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” terhadap ketentuan SAK ETAP.

5. Pembahasan Hasil

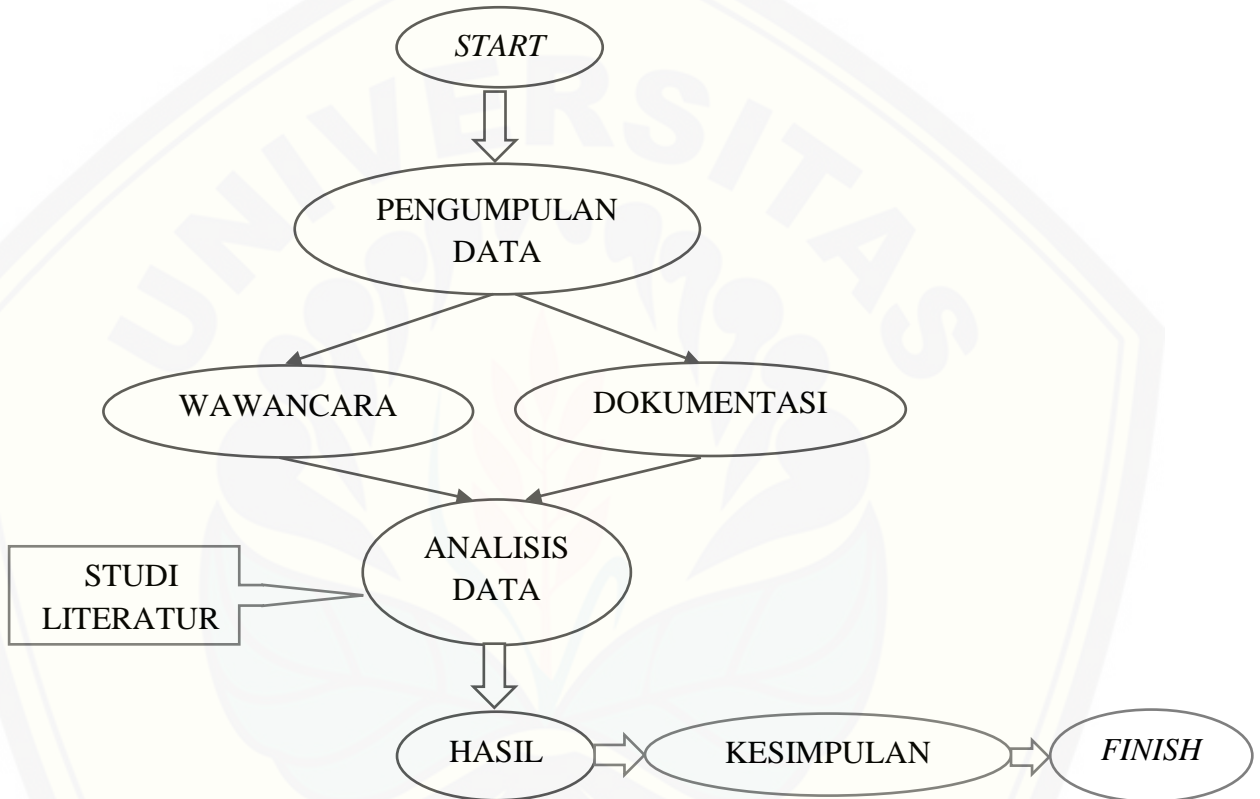
Setelah menganalisis data dengan cara membandingkan bentuk laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” terhadap SAK ETAP, peneliti akan memperoleh hasil dari tahap tersebut. Hasil dari tahap analisis data akan dibahas dan dideskripsikan sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk memaparkan dan menjelaskan kesesuaian fenomena yang terjadi di masyarakat dengan peraturan yang ditetapkan, yaitu antara bentuk laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan bentuk laporan keuangan yang sudah ditetapkan dalam SAK ETAP.

6. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang berisi fakta tentang uraian hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” berdasarkan hasil analisis dan rumusan masalah yang dibuat dengan didukung oleh bukti-bukti data yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca guna mengetahui secara cepat tentang hasil akhir yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

3.9 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah merupakan penjelasan sementara mengenai langkah kerja yang akan dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tersebut maka tinjauan laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi terhadap laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Laporan keuangan yang telah disajikan oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” belum menyusun laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Neraca dan laporan laba rugi yang disusun dan disajikan oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” juga belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.
2. Pada neraca Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” terdapat pos-pos yang belum sesuai dengan SAK ETAP. Diantaranya adalah pos piutang yang belum dipisahkan antara piutang anggota dan non anggota, penyisihan piutang tak tertagih juga tidak tercantum dalam neraca, tanah dan bangunan masih belum dipisahkan dalam penyajiannya, metode penyusutan yang digunakan belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, dan pos akumulasi penyusutan aset juga tidak dicantumkan pada neraca.
3. Konsep kewajiban pada neraca juga masih belum memisahkan antara kewajiban kepada anggota dan kewajiban kepada non anggota, serta pos SHU bagian anggota yang seharusnya dibagikan belum dicantumkan pada neraca.
4. Pengakuan, pengukuran, dan penyajian konsep ekuitas telah sesuai dengan SAK ETAP.
5. Pengakuan pendapatan yang dilakukan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” masih menggunakan prinsip kas, yaitu mengakui pendapatan ketika

kas diterima atau dikeluarkan. Untuk konsep aset, kewajiban, ekuitas, dan beban sudah menggunakan prinsip akrual, yaitu pengakuan atas aset, kewajiban, ekuitas, dan beban ketika terjadinya transaksi bukan ketika kas diterima atau dikeluarkan. Sedangkan pengukuran yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yang berlaku.

6. Konsep beban pada dasarnya sudah sesuai dengan SAK ETAP, namun pengklasifikasiannya masih belum tepat. Beban piutang tak tertagih dan beban pajak yang harus dibayar masih belum tercantum dalam laporan laba rugi.

5.2 Keterbatasan

Dalam melakukan proses penelitian, peneliti menemui beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti kesulitan pada proses pengumpulan data berupa catatan-catatan yang berkaitan dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan dalam menyusun laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” hanya mengganti nominalnya saja dan tidak menyimpan file laporan keuangan periode sebelumnya.
2. Peneliti hanya melakukan analisis kesesuaian penyusunan laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dengan SAK ETAP dan tidak melakukan rekonstruksi laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Hal tersebut dikarenakan dalam Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” terdapat empat unit usaha. Sistem pencatatan dari keempat unit usaha yang dilakukan oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” masih belum mendukung, sehingga peneliti tidak melakukan rekonstruksi laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”.

5.3 Saran

5.3.1 Saran untuk Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Penyusunan laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” seharusnya disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan koperasi yaitu SAK ETAP.
2. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Disarankan untuk Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” dalam penyusunan laporan keuangan periode yang akan datang sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK ETAP.

5.3.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti dapat merekonstruksi sistem akuntansi, kebijakan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan agar lebih lengkap dan lebih memberikan hasil yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya yang dimaksudkan untuk meneliti penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat melakukan penelitian pada UMKM atau koperasi lainnya. Sehingga penerapan SAK ETAP pada entitas koperasi dan UMKM menjadi lebih luas dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Lilya., dkk. 2014. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada UMKM (Sebuah Studi Interpretatif pada Peggy Salon)*. E-journal S1Akuntansi Vol: 2 No: 1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ariantini, N. L. G., Zukhri, A., dan Meitriana, M. A. 2014. *Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri*. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol: 4 No:1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Heriyanto, S. 2012. *Koperasi Didorong Penuhi Standar Akuntansi*. <http://www.depkop.go.id/koperasi-didorong-penuhi-standar-akuntansi.html>. [2 Maret 2016].
- <https://www.scholar.google.com> [15 Februari 2016].
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Cetakan Kedua. Jakarta.
- Indriantoro, Nur. dan Sopomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2012. *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*. <http://keuanganlsm.com/finance/wp-content/uploads/KMKUKM-No-4-Tahun-2012-Tentang-Pedoman-Umum-Akuntansi-Koperasi-Lampiran.pdf>. [15 Februari 2016].
- Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”. 2015. *Laporan Keuangan Periode 2015*. Banyuwangi.
- Menteri Pertanian. 2013. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani*

dan Gabungan kelompok Tani. [http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/Permentan No. 82 Tahun 2013.pdf](http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/Permentan%20No.%2082%20Tahun%202013.pdf) [15 Februari 2016].

Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sitio, Arifin dan Halomoan, Tamba. 2011. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Fachriyah, E. L. A. T. N. 2013. *Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dalam Pelaporan Aset Biologis (Studi Kasus pada Koperasi "M")*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya.

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian. 2012. <http://sumut.kemenag.go.id/file/file/undangundang/biqr1362683253.pdf> [15 Februari 2016].

Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. 1992. [http://denpasarkota.go.id/assets_subdomain/34/download/UU No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian_277045.pdf](http://denpasarkota.go.id/assets_subdomain/34/download/UU%20No%2025%20Tahun%201992%20Tentang%20Perkoperasian_277045.pdf) [15 Februari 2016].

Ulfah, P. A. 2013. *Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi "X"*. Depok: Universitas Indonesia.

Yulinartati. 2013. *Penerapan SAK ETAP pada Entitas Koperasi (Studi Kasus pada KUD Tri Karsa Jaya Kec. Bangsalsari Kab. Jember)*. JEAM Vol: XII No: 1. Jember: Universitas Jember.

Veronica, S. dan Rudiantoro, R. 2011. *Kualitas laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol: 9 No: 1. Jakarta: Universitas Indonesia.

Lampiran 1

Identitas Responden

Nama : Drs. Paimin
Alamat : Dusun Glowong, Desa Wringinagung, Kecamatan Gambiran
Jabatan : Pimpinan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah singkat pendirian Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”?
2. Bagaimana tugas dan wewenang (SOP) masing-masing bagian (karyawan) yang ada di koperasi?
3. Apakah proses pencatatan akuntansi dilakukan secara rutin setiap hari?
4. Pencatatannya menggunakan manual (pembukuan) atau menggunakan program komputer?
5. Siapakah yang membuat laporan keuangan?
6. Komponen laporan keuangan apa saja yang dibuat oleh koperasi?
7. Standar apa yang digunakan oleh koperasi dalam penyusunan laporan keuangan?
8. Apakah sebelumnya Anda mengetahui tentang SAK ETAP?
9. Bagaimana pengakuan aset, kewajiban, dan pendapatan di setiap unit usaha yang dilakukan?
10. Khususnya unit usaha alsintan (alat dan mesin pertanian) apakah terdapat penyusutan di setiap mesin yang digunakan?
11. Bagaimana perlakuan akuntansi atas simpanan wajib dan simpanan pokok anggota?

Identitas Responden

Nama : Drs. Paimin
Alamat : Dusun Glowong, Desa Wringinagung, Kecamatan Gambiran
Jabatan : Pimpinan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”

Hasil Wawancara

Peneliti: Bagaimana sejarah singkat pendirian Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur”?

Responden: Pendirian koperasi berangkat dari kelompok tani. Karena memang koperasi itu sendiri adalah sebagian usaha dari kelompok tani. Didirikan tahun 1999 dan sudah mengalami pergantian kepengurusan sebanyak empat kali.

Peneliti: Bagaimana tugas dan wewenang (SOP) masing-masing bagian (karyawan) yang ada di koperasi?

Responden: Karyawan bertugas dan bertanggung jawab sesuai dengan posisinya masing-masing.

Peneliti: Apakah proses pencatatan akuntansi dilakukan secara rutin setiap hari?

Responden: Iya, dilakukan setiap hari.

Peneliti: Pencatatannya menggunakan manual (pembukuan) atau menggunakan program komputer?

Responden: Sebagian masih manual, namun sebagian sudah menggunakan komputer.

Peneliti: Siapakah yang membuat laporan keuangan?

Responden: Yang membuat laporan keuangan bendahara.

Peneliti: Komponen laporan keuangan apa saja yang dibuat oleh koperasi?

Responden: Laba rugi dan neraca komparatif.

Peneliti: Standar apa yang digunakan oleh koperasi dalam penyusunan laporan keuangan?

Responden: Pembuatan laporan keuangan mengacu pada rencana anggaran dan rencana belanja.

Peneliti: Apakah sebelumnya Anda mengetahui tentang SAK ETAP?

Responden: Belum tahu.

Peneliti: Bagaimana pengakuan aset, kewajiban, dan pendapatan di setiap unit usaha yang dilakukan?

Responden: Pendapatan unit usaha diakui ketika selesai masa kerja atau panen. Pelaporannya diakumulasikan dalam satu tahun. Aset piutang diakui ketika adanya transaksi. Kalau kewajiban diakui ketika kita melaksanakan kewajiban.

Peneliti: Khususnya unit usaha alsintan (alat dan mesin pertanian) apakah terdapat penyusutan di setiap mesin yang digunakan?

Responden: Ada. Diukurnya satu tahun 5%.

Peneliti: Bagaimana perlakuan akuntansi atas simpanan wajib dan simpanan pokok anggota?

Responden: Setiap anggota wajib memberikan simpanan pokok Rp. 100.000 sekali masuk menjadi anggota. simpanan wajib dibayarkan setiap bulan oleh anggota sebesar Rp. 25.000 setiap anggota. Simpanan ini digunakan untuk modal koperasi.